

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar menurut Margaret E. Bell Gredler (1994 : 1), proses seseorang memperoleh kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik 2008 : 36), sedang menurut Sardiman (1994 : 95) belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku melalui kegiatan. Belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis, menurut Morris L Bigge yang dikutip oleh Darsono, dkk (2003 :3)

Menurut Slameto (1995 : 81) belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dari hasil pengalaman yang didapat lewat interaksi dengan lingkungan.

## **B. Aktivitas Belajar.**

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar, Pidarta (2007 : 197), sedang menurut Sardiman (2010 : 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Menurut Meyer (2002 : 90), aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengubah perilakunya melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung. Menurut Kunandar (2010 : 277), aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan, aktivitas belajar adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan melalui interaksi antara guru dan murid serta interaksi dengan lingkungan sehingga mampu mengubah perilaku yang baru, melalui pengalaman yang diperoleh.

### **C. Konstruktivisme dalam Pembelajaran**

Konstruktivisme merupakan aliran filsafah pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri ( Von Glaserfeld dalam Pannen dkk, 2001:3). Konstruktivisme sebagai aliran filsafat, banyak mempengaruhi konsep ilmu pengetahuan, teori belajar dan pembelajaran. Sebagai landasan paradigma pembelajaran, konstruktivisme menyerukan perlunya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, perlunya pengembangan siswa belajar mandiri, dan perlunya siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Akibatnya, orientasi pembelajaran di kelas mengalami pergeseran. Orientasi pembelajaran bergeser dari berpusat pada guru mengajar ke pembelajaran berpusat pada siswa.

Bagi aliran konstruktivisme, guru tidak lagi menduduki tempat sebagai pemberi ilmu. Tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Namun guru lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hudojo, 1998:5-6). Aliran ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.

Sebagai fasilitator guru bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Diantara tanggung jawab guru dalam pembelajaran adalah menstimulasi dan memotivasi siswa. Mendiagnosa dan mengatasi kesulitan siswa serta membutuhkan pengalaman untuk menumbuhkan pemahaman siswa (Suherman dkk, 2001:76).

Oleh karena itu, guru harus menyediakan waktu dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif, sehingga para siswa dapat menciptakan, membangun, mendiskusikan, bekerja sama, dan melakukan eksperimentasi dalam kegiatan belajarnya (Setyosari, 1997:53).

#### **D. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah standar tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang di dalam satu atau lebih garis-garis pekerjaan (Websters New Internasional Dictionary, 1951 : 20). Prestasi belajar adalah hasil sesuatu yang telah dicapai seseorang menurut kamus populer (Purwodarminto, 1979 : 251). Menurut Drs. H. Abu Ahmadi ( 1979 : 151) secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi), siswa harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas yang terdapat dalam nilai rapor atau nilai tes.

Jadi dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai dari seseorang yang dapat ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai tes.

## **E. Pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD**

Pembelajaran *cooperative* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin ( 1995) merupakan :

pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran *cooperative* yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran *cooperative*. Pembelajaran *cooperative* tipe STAD terdiri dari 5 tahapan utama, yaitu:

### 1. Presentasi kelas

Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan mengikuti tes berikutnya.

### 2. Kerja kelompok

Kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerjasama sebaik- baiknya dan saling membantu dalam memahami pelajaran.

### 3. Tes

Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individu. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu.

#### 4. Peningkatan skor individu

Setiap anggota kelompok diharapkan mencari skor yang tinggi, karena skor ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor rata-rata kelompok.

#### 5. Penghargaan kelompok

Kelompok yang mencapai skor rata-rata tertinggi, diberikan penghargaan.

### **F. Pembelajaran Matematika SD**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. ( M. Khafid Kasri, 2007 : 2)

Pitadjeng (2006 : 1) mengungkapkan bahwa banyak orang tidak menyukai matematika termasuk anak-anak yang masih duduk di bangku SD/MI, karena anggapan matematika sulit dipelajari, gurunya tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker dan sebagainya.

Berdasarkan Kurikulum 2006, dalam ruang lingkup Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar, pada pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan, meskipun pelajaran matematika dianggap sulit, sangat perlu diajarkan, karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting diberbagai disiplin ilmu.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative* tipe STAD, dengan benar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika kelas IV.A SD Xaverius Metro tahun ajaran 2011/2012.